

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menshalatkan jenazah orang Islam hukumnya adalah fardlu kifayah, yakni suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau sebagian kaum Muslim dan apabila tidak dilaksanakan maka berdosa kaum Muslim yang lainnya (Sayyid Sabiq, 1978:108). Sebagaimana Hadis Nabi Saw, sebagai berikut :

ان النبي صلى الله عليه وسلم كان يزتي بالرجل المتوفي عليه الذين
فيسأل هل ترك لدينه فضلا؟ فإن حدث انه ترك وفاء صلى, والا قلل
للمسلمين صلوا على صاحبكم.

Artinya : *“Bahwa seorang laki-laki yang meninggal dalam keadaan berhutang, disampaikan beritanya kepada Nabi Saw. “Maka nabi menanyakan apakah ia ada meninggalkan kelebihan buat pembayar hutangnya. Jika dikatakan orang bahwa dia ada meniggalkan harta untuk pembayarannya, maka beliau menshalat mayat itu, Jika tidak akan memesankan kepada kaum muslim shalatkanlah teman sejawat-mu” (HR. Bukhari Muslim dari abu Hurairah).*

Dalam hal ini apabila ada keluarga atau kerabat yang meninggal dunia di tempat yang jauh dari saudaranya, maka dibolehkan kaum Muslim untuk melaksanakan shalat ghaib atas mayat tersebut walaupun sudah lewat satu

minggu atau lebih, shalat ghaib ini tetap syah sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw :

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم شعى النجاشي يوم
الذي مات غيبه

Artinya : *"Dari Abu Hurairah R.A. bahwasanya Nabi SAW menyiarkan kabar wafatnya Raja Najasi pada hari kematian".* (H.R. Bukhari, th, 230) (Ibnu Rusydi. Terjemah Bidayatul Mujtahid, hal. 466)

Dari pengertian di atas maka dapatlah difahami bahwa shalat atas mayat yang dibenarkan oleh hukum Islam adalah yang dilaksanakan sebelum mayat dikuburkan dan sesudah mayat dikuburkan, yang disebut dengan shalat ghaib.

Sumber ajaran Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang di dalamnya terkandung aturan-aturan yang wajib dilaksanakan atau ditinggalkan oleh umatnya, baik menyangkut bidang muamalah maupun bidang ibadah, walau demikian faktor tarap pengetahuan dan pemahaman masyarakat menyebabkan lahirnya keragaman dalam melaksanakan ajaran Islam, seperti pelaksanaan shalat hadiah atas mayat yang di laksanakan masyarakat di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu hal ini sesuai dengan tarap pengetahuan tentang ajaran Islam yang mereka fahami atau mungkin warisan yang mereka miliki tentang pemahaman yang ada dimasyarakat.

Kasus shalat hadiyah di masyarakat Singaraja merupakan satu diantara sampel adanya pelaksanaan pemahaman masyarakat bahwa ketika keluarga atau kerabat dekat, bersama-sama melaksanakan suatu ritual shalat yang ditujukan pahala dari shalat itu sebagai hadiyah yang diperuntukan untuk orang yang telah meninggal, dengan harapan *magfirah* Allah sampai kepada orang yang telah meninggal.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : *"Allah SWT tidak membebani seseorang melaksanakan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakan dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya mereka berdosa: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah, Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri kami maaf, Engkau-lah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. al-Baqarah ayat 286)*

Berdasarkan ayat diatas jelaslah Allah tidak membebani pada umat manusia bahwa ganjaran baik atau buruk seseorang ketika hidup tidak bisa diberikan atau diwariskan kepada orang yang masih hidup baik keluarga atau ahli waris untuk menjamin atas kesalahan yang telah mereka perbuat selama masih hidupnya bahkan sebagai hutang untuk dibayar atas jaminan dosa yang telah mereka perbuat.

Adapun pahala yang sebagaimana digambarkan Islam adalah adanya tiga pangkal sebagai penjamin tidak terputusnya doa seseorang hamba yaitu diantaranya sebagaimana Hadits sebagai berikut :

إذ منّت ابن الادم إنقطع سائر عمله الا من ثلاث صدقة جا رية او علم ينتفع او ولد صالح يدعوله.

Artinya : *"Apabila manusia sudah mati, maka terputuslah segala amalnya kecuali dari 3 (tiga) hal, yaitu sodaqoh jariyah yang dilakukannya, ilmu yang bermanfaat atau anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya". (Hadits Riwayat Muslim) (M.Ahmad Abdul Salam, hal 10 – 13)*

Pelaksanaan shalat hadiah di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu menjadi menarik untuk di teliti untuk mengetahui tujuan dan rujukan yang esensial sebagaimana yang disyariatkan Islam.

Masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini, apakah pelaksanaan shalat hadiah yang dipraktikkan masyarakat Desa Singaraja

Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu sesuai dengan syariat Islam atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang permasalahan dapatlah diketahui rumusan masalahnya yaitu .

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pelaksanaan shalat hadiah bagi mayat ditinjau dari hukum Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan empirik yaitu tentang pelaksanaan shalat hadiah bagi mayat ditinjau dari hukum Islam.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasn yaitu tentang shalat hadiah bagi mayat daroi pandangan hokum Islamnya, karena dipahami oleh masyarakat belum banyak mengetahui tentang pelaksanaan shalat hadiah.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah pahaman dalam masalah yang akan dibahas, perlu diberikan pembatasan masalah. Penulis

lebih menitik beratkan pada pelaksanaan shalat hadiah bagi mayat ditinjau dari hukum Islam.

3. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari luasnya cakupan wilayah peneliti, maka wilayah penelitian dalam skripsi ini hanya akan dibatasi pada Desa Singaraja kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu.

4. Perumusan Masalah

Agar penelitian yang akan kita lakukan dalam masalah ini lebih terarah maka akan difokuskan pada pertanyaa-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pelaksanaan shalat jenazah di desa Singaraja kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu
2. Bagaimana konsep pelaksanaan shalat hadiyah di desa Singaraja kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu ditinjau dari hukum Islam

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai berdasarkan perumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pelaksanaan shalat jenazah di desa Singaraja kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu
2. Untuk Mengetahui konsep pelaksanaan shalat hadiyah di desa Singaraja kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu ditinjau dari hukum Islam

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menambah wawasan serta meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang hukum Islam, terutama yang berkaitan dengan masalah tersebut di atas.
- b) Untuk memberikan pengetahuan apakah shalat hadiah bagi mayit bisa dipertanggung jawabkan dasar hukumnya dalam al-Qur'an dan Hadits serta apakah sesuai dengan ajaran Islam ?

D. Kerangka Pemikiran

Shalat hadiah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu tertumpu kepada akar permasalahan yang ada yaitu bagaimana para pemuka agama dalam menjabarkan hakekat syariat Islam sebagai bahan rujukan Al-Qur'an dan asunah, yang lebih menarik apakah ada aturan hukum atau dasar hukum yang menjabarkan bahwa pelaksanaan shalat hadiyah sebuah solusi dalam bentuk pengabdian keluarga atau ahli waris dengan cara melaksanakan shalat hadiyah sebagai permohonan kepada Allah atas pengampunan dosa dengan cara melaksanakan shalat hadiyah yang di hadiahkan pahalanya kepada orang yang telah meninggal.

Imam Syafi'i berpendapat (M.Ahmad Abdul Salam, hal 10 – 13) dalam hal pembacaan al-Qur'an yang ditujukan pada seorang yang telah meninggal bahwa pahala bacaan al-Qur'an yang dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal tidak sampai kepadanya, karena ada ayat yang mengatakan :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya seorang manusia tiada memperoleh (pahala) kecuali apa yang diusahakannya”. (Q.S. an-Najm : 39)

Semakin jelas amalan yang diterima suatu hamba tergantung amal yang telah mereka perbuat selama hidup di dunia, dan tidak mungkin pahala bisa dikolektif dalam hal mengharap permohonan pengampunan dosa seseorang, karna setiap amal perbuatan diserahkan kepada pribadinya masing masing begitu pun dalam hal shalat hadiah, seseorang tidak bisa mendapat tunjangan pahala kecuali ada tiga penunjang yang dapat mereka terima sebagaimana hadits menyatakan :

اذ ضللت ابنت الادم انقطع سائر عمله الا ما شكرك
صدقة جاربية او علم او ولد صالح يدعوه له

Artinya : “Apabila manusia sudah mati, maka terputuslah segala amalnya kecuali dari 3 (tiga) hal, yaitu *sodaqoh jariyah yang dilakukannya, ilmu yang bermanfaat atau anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya*”. (Hadits Riwayat Muslim) (M.Ahmad Abdul Salam, hal 10 – 13)

Menurut Imam Nawawi (M.Ahmad Abdul Salam, 2002::10–13), bahwa bacaan al-Qur'an yang pahalanya dihadiahkan untuk orang yang sudah meninggal tidak akan sampai kepadanya, begitu juga shalat yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal. Beliau juga berpendapat bahwa

pahala yang didapat dari membaca al-Qur'an terbatas untuk si pembacanya saja dan tidak sampai kepada si mayit. Setelah mengamati pendapat-pendapat dari fuqaha dan Imam madzhab, dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an untuk dihadiahkan pahala untuk orang yang sudah meninggal adalah sia-sia dan tidak sampai pahalanya. Demikian juga pelaksanaan shalat hadiah yang dipraktekan oleh masyarakat Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu, merupakan kegiatan masyarakat setempat yang mengambil rujukan dari ketentuan dan kebiasaan yang sudah turun temurun karna pelaksanaan shalat hadiah telah menjadi suatu kebiasaan atau adat bagi masyarakat.

Sebagaimana kaidah ushul "*Al 'Adaatul Muhakamah*" adat kebiasaan bisa menjadi ketentuan hukum dan itu yang selalu dipegang masyarakat setempat walaupun dari segi dalil yang shahih atau nash belum begitu jelas atas dasar hukum penguat sebagai dalil rujukan yang ada,serta sesuai dengan ketentuan syariat islam.

E. Langkah-langkah Penelitian

a. Metode Penelitian

adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian Empirik (Kuantitatif).

b. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah warga desa Singaraja kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu yang berjumlah 5.982 jiwa.

Sampel

Dikarenakan jumlah populasi yang banyak lebih dari 100 populasi, maka peneliti hanya mengambil sampel 50 saja dari populasi

c. Sumber Data

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yang didapat dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kab. Indramayu.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diambil dari buku-buku, jurnal dan makalah, serta literatur yang berkaitan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

- a. Teknik Observasi, melalui teknik ini langsung terhadap objek yaitu masyarakat Desa Singaraja Kecamatan Singaraja Kabupaten Indramayu.
- b. Wawancara, teknik ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh selama mengadakan observasi, diantaranya melakukan wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan

masyarakat Desa Singaraja Kecamatan Singaraja Kabupaten Indramayu.

c. Angket, yaitu menyebarkan angket pada tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu

e. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan setiap tabel data dari penelitian dibuat penafsirannya. Untuk memudahkan dalam menganalisa dan menafsirkan penulis menggunakan penafsiran dan penganalisisan data kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jawaban yang diharapkan

F = jumlah respon

100 = bilangan tetap

Kemudian di interpretasikan kepada skala kualitas sebagai berikut :

Prosentase	Keterangan
100	Seluruhnya
100	Seluruhnya
90 - 99	Hampir seluruhnya
60- 89	Sebagian besar
51- 59	Lebih dari setengah
50	Setengah
40- 49	Hampir setengah

10-39	Sebagian kecil
1-9	Sedikit sekali
0	Tidak ada sama sekali

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan dalam beberapa Bab dan dari tiap Bab dirinci lagi menjadi beberapa Sub Bab.

Bagian pertama yaitu Pendahuluan; yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran serta Sistematika Penulisan.

Bagian kedua yaitu Pembahasan Umum mengenai Shalat Jenazah; yang terdiri dari beberapa Bab, yaitu Cara Penyelesaian Jenazah, Memandikan Jenazah, Mengkafani Jenazah, Menshalatkan Jenazah dan Ta'ziyah.

Bagian ketiga yaitu Kondisi Obyektif Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu; yang terdiri dari : Letak Geografis dan Kondisi Demografis, Kondisi Sosial Masyarakat dan Kehidupan Beragama.

Bagian keempat yaitu Kasus Shalat Hadiah di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu; yang terdiri dari : latar Belakang Pelaksanaan Shalat Hadiah, Dasar Hukum Shalat Hadiah dan Analisis.

Bagian kelima berupa kesimpulan; yang berisi Kesimpulan dan Saran.